

# Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Standar Proses di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 2 Tulangan

Oleh:

Risha Agustina Widianata

Mahardika Darmawan K.W.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



# Pendahuluan

- Setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu tanpa diskriminasi, termasuk untuk penyandang disabilitas. Sekolah inklusif merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan mewujudkan pemerataan akses pendidikan. Sekolah inklusif memungkinkan penyandang disabilitas untuk belajar bersama siswa lain dalam 1 lingkungan yang setara, tanpa diskriminasi, dan dengan memperhatikan kebutuhan individual mereka (Herawati, 2016).
- Pelaksanaan sekolah inklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesiapan sekolah dan guru dalam menangani Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD), keterbatasan Guru Pendamping Khusus (GPK), bahan ajar yang kurang sesuai, media pembelajaran yang kurang memadai, dan lemahnya pengelolaan kelas. Sekolah penyelenggara inklusif perlu memiliki pedoman yang kuat untuk menjamin mutu pendidikan.
- Fokus penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sebagai salah satu sekolah inklusif yang bekerja sama dengan UPTD ABK dan berpedoman pada Standar Proses dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Nomor 19 Tahun 2005 dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Keunikan penelitian terletak pada kajian mendalam untuk meninjau sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dan pemberian praktik layanan tambahan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah memenuhi indikator dalam Standar Proses SNP Nomor 19 Tahun 2005. SD Muhammadiyah 2 Tulangan menjadi Sekolah Inklusif yang menerima PDPD terbanyak di Sidoarjo dan menjadi peraih nominasi Anugerah Inclusive Education Award Kategori Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dari Dinas Sidoarjo di tahun 2015 atas dedikasi sekolah dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada PDPD.



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912/)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)

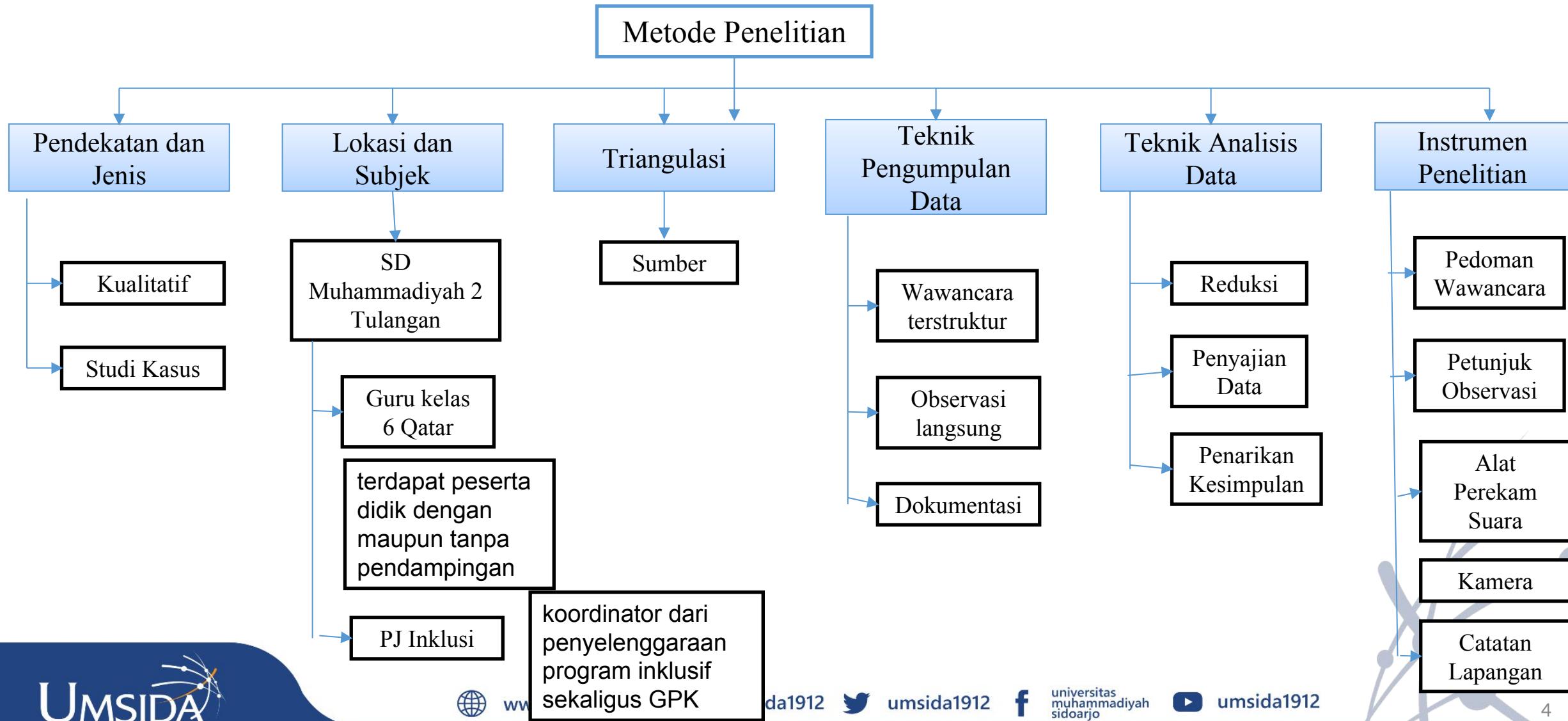


# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 2 Tulangan?



# Metode



# Hasil

SD Muhammadiyah 2 Tulangan memiliki 39 PDPA dengan berbagai hambatan. Sekolah memfasilitasi keberagaman dengan memberikan program serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan. Program yang disusun yakni program akademik dan program pengembangan diri (non-akademis) untuk meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan regulasi emosi.

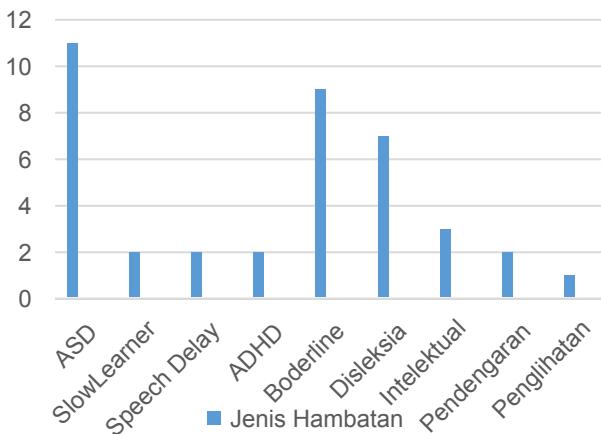
Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggabungkan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA, serta metode yang menyenangkan dan inovatif seperti model edutainment dan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), program unggulan, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang variatif sesuai kondisi peserta didik. Model two-teachers digunakan dengan melibatkan guru GPK untuk mendampingi PDPA saat proses pembelajaran. Komunikasi antara sekolah dan orang tua difasilitasi melalui buku penghubung yang diisi setiap hari oleh GPK dan diketahui oleh guru kelas. Buku penghubung berisi informasi tentang aktivitas, kemajuan, dan hambatan yang dialami PDPA.

GPK memperoleh bimbingan dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI), program magang peningkatan kompetensi, dan bimbingan dalam merancang strategi yang adaptif terhadap karakteristik dan potensi PDPA dari UPTD ABK. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran, sekolah berkomitmen untuk meningkatkan mutu dengan memenuhi memenuhi indikator dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun



(Anugerah Inclusive Education Award)

Data PDPA



# Hasil

## Pelaksanaan Pembelajaran

| Kegiatan                            | Implementasi Guru Kelas  | Implementasi GPK   |
|-------------------------------------|--|--|
| Penyusunan rencana belajar          | <ol style="list-style-type: none"><li>Menyampaikan tujuan pembelajaran, mata pelajaran, dan alur kegiatan</li><li>Memberi ruang peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan usulan</li><li>Menyesuaikan kegiatan dengan preferensi peserta didik</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>Menggunakan visual schedule alur kegiatan</li><li>Menyusun strategi pendekatan individual dengan komunikasi verbal atau bantuan visual</li></ol> |
| Menetapkan target individu/kelompok | <ol style="list-style-type: none"><li>Menetapkan target individu atau kelompok</li></ol>   | <ol style="list-style-type: none"><li>Menetapkan target individu secara adaptif dengan visual support</li><li>Menetapkan target langsung saat PDPD belum mampu berinteraksi</li></ol>  |
| Monitoring pencapaian hasil belajar | <ol style="list-style-type: none"><li>Pengamatan langsung saat proses belajar</li><li>Pemberian refleksi</li></ol>   | <ol style="list-style-type: none"><li>Pengamatan langsung saat proses belajar</li><li>Ketercapaian target dalam program penilaian harian</li></ol>                                     |

Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SD Muhammadiyah 2 Tulangan melibatkan pembagian peran yang jelas antara Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Guru kelas memimpin manajemen pembelajaran kolektif dengan menyampaikan tujuan, alur kegiatan, serta menetapkan target belajar secara umum untuk seluruh peserta didik (PD). Sementara itu, GPK fokus pada pendekatan individual kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDPD), menggunakan komunikasi khusus dan media visual seperti visual schedule untuk memfasilitasi pemahaman. Target belajar ditetapkan secara partisipatif dan adaptif baik untuk individu maupun kelompok, dan pencapaian hasil belajar dimonitor secara berkesinambungan oleh guru kelas dan GPK. Kegiatan inti pembelajaran didesain untuk mendorong interaksi dialogis dan kerja sama antar peserta didik reguler dan PDPD.



# Hasil

## Suasana Kelas

| Fokus Suasana Kelas  | Strategi Guru Kelas   | Strategi GPK   |
|--|---|--|
| Menyenangkan, Ramah, menarik, aman, dan bebas dari perundungan | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyesuaikan pembelajaran dengan tagline sekolah</li><li>2. Memberi pemahaman untuk saling menghargai</li><li>3. Menangani perundungan</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengenalkan PDPD kepada peserta didik reguler</li><li>2. Menginisiasi kegiatan kebersamaan.</li><li>3. Menjadi penengah jika terjadi perundungan atau pertengkarannya.</li></ol>          |
| Memberi kesempatan PDPD mengemukakan pendapat dan berekperimen | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan pertanyaan pemantik dan apresiasi verbal.</li><li>2. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi</li></ol>                             | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan bimbingan verbal dan motivasi</li><li>2. Membantu pengaturan pengerjaan tugas</li><li>3. Meodifikasi kegiatan eksperimen</li></ol>   |
| Mengaktualisasi diri   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menetapkan kesepakatan waktu</li></ol>   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan pengingat waktu secara spesifik</li><li>2. Memastikan aktivitas sesuai minat dan kemampuan PDPD.</li><li>3. Memberi pembelajaran khusus bagi PDPD tanpa pendampingan</li></ol> |

Suasana kelas inklusif dirancang agar ramah, aman, menarik, menyenangkan, dan bebas dari diskriminasi termasuk perundungan. Guru kelas dan GPK menjalankan strategi kolaboratif untuk menciptakan hubungan sosial positif dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik reguler dan PDPD. Guru kelas mengedukasi peserta didik reguler untuk menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik secara langsung, sementara GPK menginisiasi kegiatan kebersamaan dan bertindak sebagai mediator jika terjadi pertikaian. Model pembelajaran bervariasi untuk merangkul semua gaya dan kebutuhan belajar peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus, dengan dukungan bimbingan dan motivasi yang konsisten.



# Hasil

Pendampingan PDPD diberlakukan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan materi, proses, dan lingkungan belajar berdasarkan kemampuan dan karakteristik masing-masing PDPD. Penempatan tempat duduk diatur secara strategis berdasarkan jenis hambatan seperti ASD, ADHD, disleksia, dll, untuk mengoptimalkan perhatian dan interaksi. Guru kelas menggunakan metode pembelajaran menantang namun sesuai kapasitas PDPD dengan games dan kuis kelompok, sementara GPK menyediakan dukungan individual dan media pembelajaran yang tepat. Ruang sumber digunakan untuk pembelajaran khusus bagi PDPD yang tidak didampingi di kelas. Pendampingan ini menjamin kesetaraan akses belajar dan mendorong kemandirian PDPD.

# Hasil

Penguatan karakter PDPD dilakukan melalui integrasi kegiatan keagamaan, sosial, dan akademik. Guru kelas memfasilitasi pengembangan nilai mandiri, kritis, dan kreatif melalui tugas, diskusi, dan eksperimen yang sesuai kemampuan. GPK menanamkan nilai sosial dan perilaku seperti menghargai orang lain, disiplin, dan keberanian berbicara melalui bimbingan langsung dan media pembelajaran yang kreatif. Kedua peran ini saling melengkapi, dengan guru kelas mengelola penguatan karakter secara makro di kelas dan GPK secara mikro dengan pendekatan individual. Proses ini terbukti efektif berdasar observasi dan dokumentasi pelaksanaan di lapangan.



# Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah memenuhi indikator Standar Proses Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Kolaborasi efektif antara guru kelas dan GPK memungkinkan penyesuaian strategi, media, dan materi ajar sesuai kebutuhan individual peserta didik, termasuk peserta didik penyandang disabilitas (PDPD). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis dengan menciptakan suasana belajar yang ramah, aman, dan bebas diskriminasi, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan visual support, modifikasi materi, serta pembelajaran kontekstual memperkuat kemandirian dan keterlibatan aktif PDPD. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah inklusif dapat berjalan efektif apabila didukung perencanaan yang matang, pendampingan yang tepat sasaran, serta lingkungan yang mendorong partisipasi semua peserta didik. Ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperluas penggunaan teknologi pembelajaran adaptif, memperkuat kompetensi guru dalam pendidikan inklusif, dan memperluas kolaborasi lintas pihak agar kualitas pembelajaran inklusif semakin optimal.



# Temuan Penting Penelitian

## 1. Sistem Pendampingan GPK Bergilir 2 Orang per PDPD.

Setiap PDPD didampingi oleh dua GPK yang bergantian per pekan, dengan pembagian peran antara GPK Penanggung Jawab dan GPK Anggota. Sistem ini menjaga keberlanjutan layanan, mencegah ketergantungan terhadap satu pendamping, dan membuka ruang pengembangan profesional antar-GPK.

## 2. Penyusunan PPI Berbasis Matriks Pemerintah dan Hambatan Spesifik.

Sekolah menggunakan tiga jenis matriks resmi sesuai jenis hambatan (autisme, intelektual, pendengaran) dan tetap menyusun PPI khusus untuk PDPD dengan hambatan lain meskipun tidak ada format baku, dengan pendekatan lintas hambatan dan kolaborasi profesional.

## 3. Inovasi Bahan Ajar: *Worksheet Creative Regular* dan *Inklusif*.

Sekolah mengembangkan dua jenis worksheet: untuk siswa reguler dan PDPD, yang disesuaikan secara visual dan isi. Contohnya: worksheet berbentuk karakter kartun favorit siswa, serta diferensiasi bentuk soal dan tujuan pembelajaran.

## 4. Program Progsus dan Intensive Program Terstruktur per Pekan.

SD Muhammadiyah 2 Tulangan memiliki jadwal program mingguan non-akademik (Progsus) yang spesifik (motorik, keterampilan, dan cooking class), serta program akademik intensif (IP) dua kali seminggu yang disesuaikan dengan kemampuan PDPD.

## 5. Ruang Sumber Multifungsi yang Aktif dan Terapeutik.

Ruang sumber tidak hanya untuk belajar tambahan, tapi juga untuk terapi okupasi, terapi wicara, tahfidz, kegiatan refleksi guru, hingga rapat GPK, menjadikannya sebagai pusat pembelajaran inklusi yang sesungguhnya.

# Manfaat Penelitian



## Manfaat Teoritis



penelitian memperkaya kajian mengenai implementasi Standar Proses dalam konteks pendidikan inklusif, serta menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran adaptif berbasis kebutuhan peserta didik

## Manfaat Praktis

### ➤ Bagi Guru:

Panduan konkret dalam menerapkan pembelajaran adaptif sesuai Standar Proses, referensi berbagai strategi mengajar yang inspiratif dan menyenangkan, dan memberikan gambaran tentang praktik kolaborasi yang sehat dan produktif antara guru kelas dan GPK dalam pelaksanaan pembelajaran.

### ➤ Bagi GPK:

Referensi dalam menyusun dan menjalankan PPI serta strategi pendampingan yang sesuai kebutuhan PDPD.

### ➤ Bagi Sekolah:

Model praktik baik untuk pengembangan program inklusi dan peningkatan mutu layanan.

### ➤ Bagi Peneliti Lain:

Dasar rujukan untuk penelitian lanjutan dalam konteks pendidikan inklusif sekolah dasar.



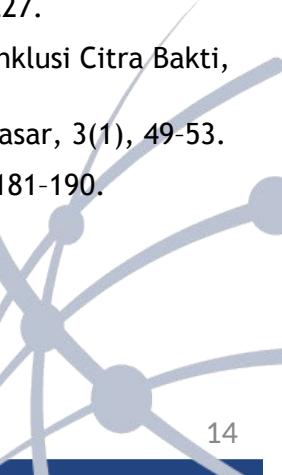
# Referensi

- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 3(2), 181-196.
- Amasya, A. P., Thaharah, A., Amelia, R., & ... (2023). Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar. Renjana Pendidikan ..., 3(1), 49-53.
- Kurniawati, H., Rosidah, R., & Ernawati, E. (2022). Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus: Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 22(1), 42-60.
- Martir, L., Una, W., Soro, V. M., Beku, V. Y., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti BERKEBUTUHAN KHUSUS. 1, 1-10.
- Soviana, A., Maghfirotun Amin, S., Hartatik, S., & Nafiah. (2024). Upaya Guru dalam Pembinaan Sikap Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), 828-834.
- Wafiqni, N., Rahmaniah, N., & Supena, A. (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusif. Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 15(1), 95-112.
- Litna, K. O., & S. Seli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>
- Rahmalya. (2019). Kirana Rahmalya 1411070161 Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar Kompilasi Konsep (M. Fadhl (ed.)). CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Christiarni, E. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Keterampilan Bermain Seruling Recorder Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas IX a Smp Negeri 2 Comal. Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes, 31(1), 125669.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA, 10(2), 137.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 3(2), 108.
- Kusumah, wijaya & D. dedi. (2012). Mengenal penelitian tindakan kelas. PT Indeks, Jakarta.
- Latifah, N. (n.d.). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar The Use of Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Skills in Elementary School Students.
- Latifah, N. (2021). Penerapan Metode Two Stay Two Stray Pada Materi Otonomi Daerah Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. PKn Progresif, 16(1), 15-26.



# Referensi

- Mudlofir, A. (1967). Desain Pembelajaran Inovatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Vol. 13, Issue April).
- Nurhayati, U., Nadlir, N., Husna, F. A., & Fauziyah, N. R. (2022). Peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran Talking Chips di kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2), 234-243.
- Rahmalya. (2019). Kirana Rahmalya 1411070161 (Issue Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar).
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. PT Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). Metode penelitian. Suharsimi Arikunto, 198(198), 48-80.
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668-682.
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio*, 10(2), 644-651.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190.
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W., & Yoenanto, N. H. (2021). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 50-58.
- Arifin, F., Supena, A., & Yufriati. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(1), 198-208.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi dan Implementasi Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145-153.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-227.
- Fatmawati, N. F., Umar, N. F., Sayekti, H. L., & Minsih. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 118-127.
- Amasya, A. P., Thaharah, A., Amelia, R., & Widiarti, Y. (2023). Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 49-53.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-190.



# Dokumentasi





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI